

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan negara yang kaya, kekayaan yang dimiliki dapat dikatakan sangat berlimpah. Terbukti kekayaan sumber energi dan mineral yang sangat melimpah di dalam tanah maupun laut. Seharusnya dengan kondisi ini rakyat Indonesia memiliki kehidupan yang sejahtera, namun pada kenyataannya rakyat Indonesia belum mengalami kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, namun juga ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Memasuki era globalisasi, kesadaran tentang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan masa depan sudah tampak jelas di masyarakat.<sup>1</sup> Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan yang menjadi harapan banyak orang. Kualitas kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan yang hasilnya berupa sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Dari sinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas yang mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, tidak hanya unggul dalam berilmu tetapi

---

<sup>1</sup> Musthofa Remabngy, *Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal.15

<sup>2</sup> Muh. Nuruh Huda dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya : Achima Publishing, 2013), hal.79.

juga menjadikan peserta didik yang mempunyai budi pekerti, moral, etika dan sopan santun sehingga keberadaanya di masyarakat dapat menjadi insan yang unggul dan bermartabat.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendukung peradapan yang semakin maju. Pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam sebuah negara. Semakin membaiknya Pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Menurut Syaiful Sagala, Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi lainnya yaitu sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk mendorong individu tersebut.<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dengan berkembangnya zaman dan degradasi moral yang terjadi diberbagai lingkungan terutama pada generasi penerus bangsa, kini Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pendidikan karakter ini menjadi salah satu perhatian yang sangat serius oleh pemerintahan.

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.3

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media,2006), hal.2

Dalam Pendidikan karakter terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan dan diperhatikan sekolah dalam menentukan keberhasilan Pendidikan karakter, yaitu : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak mulia serta nilai- nilai spiritual pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan Pendidikan karakter di sekolah. Maka dalam sekolah tersebut harus mampu menyelenggarakan Pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai- nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara Bersama- sama dan berkesinambungan.

Akhir- akhir ini sudah dapat diketahui bahwa permasalahan yang sering dibahas tentang karakter disiplin karena melihat pada realita bahwa tidak sedikit siswa yang menyimpang dari kenyataan yang seharusnya. Akhir- akhir ini masih banyak siswa yang datang terlambat, melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, membolos sekolah, bahkan sering ditemukan siswa yang berpakaian seragam sekolah ada di luar ketika waktu jam pembelajaran sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa di sekolah. Sebagai siswa disiplin merupakan hal yang harus dimiliki karena disiplin akan

---

<sup>5</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal.40

mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kedisiplinan harus tetap ditegakkan di sekolah karena disiplin mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah pengkondisian sikap disiplin agar tetap tumbuh dan berkembang pada pola kehidupan siswa. Kurangnya kesadaran pada siswa membuat siswa menyepelekan tentang disiplin dan tanpa mereka sadari disiplin juga mempengaruhi hasil prestasi siswa dan dapat menurunkan prestasi siswa yang juga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang akan tetap diperlukan oleh negara.

Disiplin sangatlah penting bagi siswa. Sehingga harus ditanamkan secara terus menerus pada siswa. Jika sikap disiplin ditanamkan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Sehingga disiplin bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan, karena sudah tertanam pada diri siswa. Kebanyakan keberhasilan orang dalam bidangnya merupakan hasil dari kedisiplinan yang dimilikinya.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Secara istilah, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz, 2013), hal.159.

Lalu seberapa pentingkah disiplin disekolah itu, dalam hal ini menurut Rachman, pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lain.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa berperilaku yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dalam lingkungan.<sup>7</sup>

Di sekolah yang mempunyai peran dalam mendidik anak yaitu seorang guru. Guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru merupakan tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tugas seorang guru bukan hanya memberikan ilmu kepada peserta didik namun guru juga mempunyai hak untuk mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik bagi siswa. Peran guru sangatlah penting di sekolah. Selain menjadi pendidik guru juga akan menjadi tauladan siswa untuk berbuat baik.

---

<sup>7</sup> M.Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta : Depdiknas,1999), hal. 171-172

Salah satu peran guru yaitu menanamkan kedisiplinan bagi siswa, sehingga siswa dapat terbiasa untuk disiplin. Seorang guru dapat menjadi tauladan siswa dalam bertindak. Apabila guru terbiasa untuk disiplin maka siswa juga akan termotivasi untuk membiasakan hidup disiplin. Disiplin ini merupakan suatu hal yang akan berguna untuk masa depan siswa. Dalam hal kedisiplinan peran guru sangat diperlukan ketika di sekolah.

Adapun peran guru yang dapat dilakukan Ketika peningkatan kedisiplinan siswa yaitu peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator dan peran sebagai fasilitator. Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing peserta didik menjadi manusia susila yang cakap, membimbing setiap peserta didik yang kesulitan. Peran guru sebagai motivator yaitu guru dapat mendorong peserta didik agar aktif belajar serta memberikan motivasi agar peserta didik menjadi semangat. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Usaha- usaha dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka dibutuhkan kesabaran, ulet dan telaten menghadapi siswa karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010),hal.43-48

Budaya sekolah adalah latar fisik, lingkungan, suasana sekolah yang mampu memberikan pengalaman yang baik untuk tumbuh berkembangnya kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan siswa. Budaya sekolah juga memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kebiasaan yang dibutuhkan siswa.

MTsN 3 Blitar merupakan salah satu MTs Negeri yang ada di kabupaten Blitar yang mempunyai budaya sekolah yang sangat beragam. Salah satunya yaitu melakukan TIKRAR Al-Qur'an yang pada dasarnya tIKRAR ini hampir sama dengan tadarus Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an. Namun, di MTsN 3 Blitar ini menyebutkan dengan tIKRAR. Kegiatan tIKRAR Al-Qur'an ini dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kegiatan TIKRAR sebelum memulai pembelajaran menjadikan siswa-siswi lebih disiplin. Dengan menggunakan pembiasaan tIKRAR para guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tIKRAR Al-Qur'an dapat diintegrasikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang pada dasarnya dapat memberikan ilmu Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu waka tata tertib di sekolah juga mempunyai peran penting untuk mendisiplinkan siswa dalam melakukan pembiasaan tIKRAR Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain untuk meningkatkan disiplin siswa kegiatan tIKRAR ini juga merupakan suatu pembiasaan yang baik sehingga siswa juga akan menjadi terbiasa dan menjadikan sebagai kegiatan rutinnnya setiap pagi.

## **B. Fokus Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar di MTsN 3 Blitar yang meliputi peran guru, metode guru meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar ?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar ?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktar Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktur Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini peneliti berharap dapat berkontribusi dalam hal keilmuan. Secara garis besar ada dua manfaat yaitu :

##### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktur Al-Qur'an.
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia Pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

##### **2. Kegunaan praktis**

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan Lembaga Pendidikan, khususnya di MTsN 3 Blitar dalam membentuk karakter peserta didik khususnya karakter disiplin agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan masukan serta pedoman untuk lebih mengoptimalkan pembiasaan tiktur Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas karakter siswa khususnya kualitas karakter disiplin

siswa di sekolah yang nantinya akan berpengaruh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan atau referensi tentang peningkatan kualitas disiplin melalui pembiasaan tiktat Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang dirasakan dari penelitian ini adalah peneliti semakin bertambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tiktat Al-Qur'an.

e. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran guna tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan penelitian ini dan menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian ini diberikan definisi istilah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yaitu :

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Peran Guru

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri- ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan guru merupakan factor utama yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip- prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan disampaikan. Jadi, guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

1) Peran guru sebagai Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah penting yaitu peran guru sebagai pembimbing. Guru membimbing peserta didik apabila ada kesulitan dalam menghadapi perkembangan pada dirinya.

2) Peran guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya memotivasi peserta

---

<sup>9</sup> UU RI No.14 Thn.2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika,2014)

didik, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas.

### 3) Peran guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru dapat menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Jika lingkungan belajar nyaman maka peserta didik juga dapat senang belajar.

#### b. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap/ perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara etimologi disiplin berasal dari Bahasa Inggris *Disciple, discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Sedangkan secara terminologi, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin merupakan istilah yang memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Dikenal adanya disiplin kerja, disiplin belajar, disiplin diri dan macam istilah yang lain. Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya memberikan pengertian disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seorang tau dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

Kedisiplinan juga merupakan kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan- peraturan yang berlaku dalam organisasi. Menegakkan kedisiplinan tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi dimulai dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu merupakan karena kesadaran sendiri.

c. Pembiasaan Tikrar Al-Qur'an

Kata Tikrar (التكرار) adalah Masdar dari kata kerja "كرر" yang merupakan rangkaian kata dari huruf ر-ر-ك secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.<sup>10</sup> Adapun menurut istilah tikrar artinya mengulangi lafal atau yang sinonimnya menetapkan (taqrir) makna. Selain itu, ada juga yang memaknai tikrar dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafal terhadap sebuah makna secara berulang. Dari keterangan di atas, data disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tikrar fi al-Qur'an adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan atau

---

<sup>10</sup> Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Maqayis al-Lughah, Juz V*, (Beirut : Ittihad al-Kitab al'Arabi, 2002), hal.126

alasan tertentu.<sup>11</sup> TIKRAR sendiri merupakan metode dalam membaca Al-Qur'an. TIKRAR Al-Qur'an pada dasarnya hampir sama dengan TADARUS Al-Qur'an yaitu dengan membaca serta memahami makna dalam Al-Qur'an.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama untuk ibadah kepada Allah SWT dan memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an. Dan jika TIKRAR Al-Qur'an ini dilakukan di lingkungan sekolah maka juga akan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk senantiasa membiasakan TIKRAR Al-Qur'an.

## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan TIKRAR Al-Qur'an di MTsN 3 Blitar" merupakan sebuah penelitian yang sudah direncanakan dan sudah mempunyai struktur yang jelas yang dilaksanakan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki hubungan dalam peningkatan kualitas kedisiplinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Tentunya dalam menerapkan pembiasaan TIKRAR Al-Qur'an tidak lepas dari bimbingan seorang guru. Dalam hal ini tentunya guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswanya yaitu peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Selain

---

<sup>11</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Jam'an wa Dirasah, Juz II*, (Dar ibn 'Affan, 1997), hal.701

seorang guru, peran orang tua juga sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendidik, membimbing serta mengawasinya ketika di rumah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu ada sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul “ Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan TIKRAR Al-Qur’an di MTsN 3 Blitar” adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Diuraikan tentang tujuan guru, tujuan tentang kedisiplinan, tujuan tentang tIKRAR Al-Qur’an, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tIKRAR Al-Qur’an, dan penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian berupa paparan data atau temuan dan analisis data terdiri dari : Penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya

yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab IV adalah penutup, dalam bab enam akan membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.